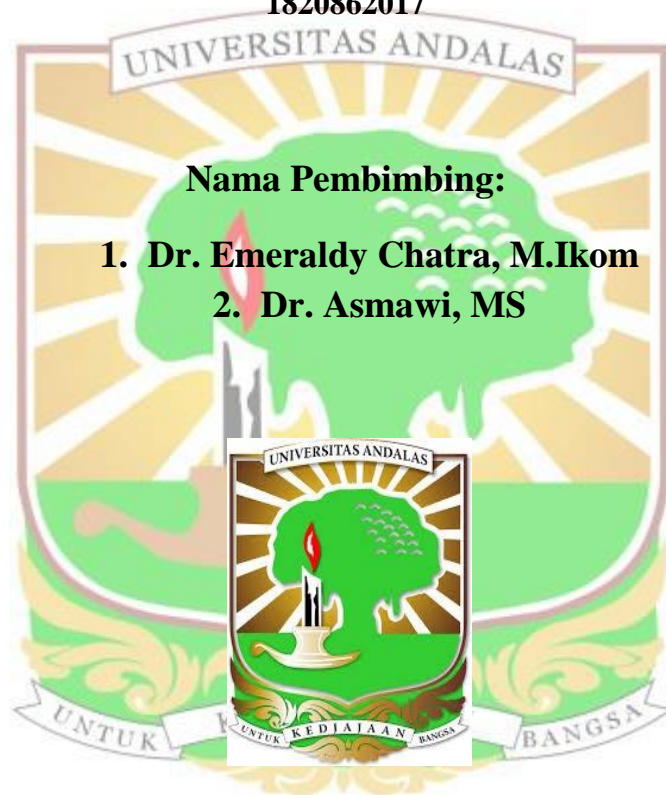


**Pengalaman Komunikasi Guru Pasambahan
Kajian Fenomenologi tentang Pengajaran Pasambahan di Desa
Sikapak Barat Kota Pariaman**

TESIS

Oleh:

**Jecki Andre Saputra
1820862017**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

**Pengalaman Komunikasi Guru Pasambahan
Kajian Fenomenologi tentang Pengajaran Pasambahan di Desa
Sikapak Barat Kota Pariaman**

Jecki Andre Saputra, Dr. Emeraldy Chatra, M.Ikom, Dr. Asmawi, MS
Program Studi Magister Ilmu Komunikasi.
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Andalas
Andre.kren1@gmail.com

ABSTRAK

Pasambahan merupakan salah satu jenis sastra lisan Minangkabau yang memiliki nilai – nilai budaya dengan bahasa yang halus. Untuk menjaga kelestarian dan keasliannya dibutuhkan peranan seorang guru. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan dan mengajarkan cara berkomunikasi dengan menggunakan bahasa pasambahan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menghimpun pengalaman guru pasambahan dalam mengajarkan pasambahan kepada murid-muridnya, menganalisis konsep-konsep dan berbagai gagasan yang tersembunyi di balik pengalaman guru pasambahan, serta menemukan makna esensial-transenden dari pengalaman guru pasambahan. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Sedangkan metode yang digunakan adalah fenomenologi Edmund Husserl. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman guru dalam mengajarkan pasambahan kepada murid-muridnya yang pertama, terlihat dari proses selama guru mengajarkan pasambahan. Kedua, keterlibatan pemerintah desa untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar pasambahan. ketiga, adanya tata cara dan aturan dalam belajar pasambahan yang menggunakan sistim hafalan. Semua murid diajak mendengar setiap kata-kata yang diucapkan oleh guru dan dijelaskan maksudnya. Selanjutnya ditemukan beberapa konsep dan gagasan yang tersembunyi dibalik pengalaman guru pasambahan dalam mengajarkan kepada murid-muridnya. Pertama, sebagai sarana pelestarian budaya. Kedua, adanya perbedaan dialek antar daerah seperti perumpamaan yang digunakan dalam pasambahan antar daerah tidak sama. Ketiga, susunan dan tahapan dalam pasambahan seperti *sitinhkato* (kata pembuka), *sambah*(sembah), *sighih* (sirih), maksud dan tujuan. Makna Esensial-Transenden yang ditemukan adalah adanya kepuasan batin dari guru ketika muridnya mampu mencapai tujuan yang diharapkan dan bagi yang mempelajari pasambahan ini cenderung memiliki kepribadian dan tingkah laku yang baik, sopan, santun dan menjadi contoh bagi masyarakat.

Kata Kunci : Pengalaman, Komunikasi, Guru Pasambahan, Makna, Desa Sikapak Barat, Kota Pariaman

The Communication Experience of Pasambahan Teachers, Phenomenology Study on Teaching Pasambahan in Sikapak Barat Village, Pariaman City

Jecki Andre Saputra, Dr. Emeraldy Chatra, M.Ikom, Dr. Asmawi, MS
Master of Communication Studies Program.
Faculty of Social and Political Sciences
Andalas University
Andre.kren1@gmail.com

ABSTRACT

Pasplus is a type of Minangkabau oral literature that has cultural values with subtle language. To maintain sustainability and authenticity, the role of a teacher is needed. This aims to introduce and teach how to communicate using the Pas added language. This study aims to collect the experiences of post-added teachers in teaching pasambahan to their students, to analyze the concepts and ideas hidden behind the experiences of post-added teachers, and to find essential-transcendent meanings from the experiences of post-added teachers. This research is classified as a qualitative research using a phenomenological approach. While the method used is the phenomenology of Edmund Husserl. The results showed that the teacher's experience in teaching pasambahan to her first pupils was evident from the process during which the teacher taught pasambahan. Second, the involvement of the village government in facilitating the teaching and learning activities of Pasambahan. third, there are procedures and rules in learning pasambahan that use a rote system. All students are invited to hear every word said by the teacher and explain their meaning. Furthermore, it was discovered several concepts and ideas that were hidden behind the experiences of the post-added teachers in teaching their students. First, as a means of preserving culture. Second, there are dialect differences between regions such as the parable used in the passages between regions. Third, the structure and stages in the pasambahan, such as sitinah kato (opening words), sambah (worship), sighih (betel), goals and objectives. The transcendent-essential meaning found is the inner satisfaction of the teacher when the student is able to achieve the expected goals and those who learn this pasambahan tend to have good personality and behavior, are polite, polite and become an example for society.

Keywords: Experience, Communication, Teacher Pasambahan, Meaning, Sikapak Barat Village, Pariaman City